



## Penerapan PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Sangkanurip

Pudin Saripudin<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pengawas PAI Kemenag Kuningan

**Abstract:** *This research examines improving student academic achievement in Islamic Religious Education classes by improving the quality of Islamic Religious Education teaching. Qualitative methodology aims to thoroughly investigate and reflect various educational elements in educational activities. The aim of the research is to provide references and examples for other teachers in implementing PAI learning to improve student morals at Sangkanurip State Elementary School. In providing instillation to students, teachers set an example first with a pleasant classroom atmosphere, and provide examples of improving good morals so that students can see then be able to set an example well. Give students examples that are very appropriate for the teacher to do through the lessons delivered and the actions taken by the teacher, and the teacher can be said to be a guide for students in forming character and learning PAI given by the teacher. The results of this research are to see students' gradual changes in cultivating morals when given various stimulation by teachers, and can be used as a reference for teachers and parents at home.*

**Keywords:** *Morals, PAI, and Students*

**Abstrak.** Penelitian ini meneliti peningkatan prestasi akademik siswa di kelas dengan meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Metodologi kualitatif bertujuan untuk menyelidiki dan merefleksikan berbagai elemen pendidikan secara menyeluruh dalam kegiatan pendidikan. Tujuan penelitian berikan referensi dan contoh untuk guru-guru lain dalam menerapkan pembelajaran PAI dapat meningkatkan akhlak siswa di SDN Sangkanurip dalam memberikan penanaman pada siswa guru mencontohkan terlebih dahulu dengan suasana kelas yang menyenangkan, dan berikan contoh dalam peningkatan akhlak yang baik sehingga siswa dapat melihat kemudian mampu mencontohkan dengan baik. Berikan contoh pada siswa sangat tepat dilakukan oleh guru melalui pembelajaran yang disampaikan maupun tindakan yang dilakukan oleh guru, dan guru dapat dikatakan sebagai pedoman bagi siswa dalam membentuk karakter maupun pembelajaran PAI yang diberikan guru. Hasil riset ini yakni melihat perubahan siswa bertahap dalam penanaman akhlak dengan diberikan berbagai stimulasi oleh guru, dan dapat dijadikan referensi untuk guru maupun orang tua saat dirumah.

**Kata Kunci:** Akhlak, PAI, dan Siswa

### PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI di SD sangat penting diterapkan pada siswa sehingga memiliki pedoman dalam kehidupan sejak usia dini hingga anak tumbuh dewasa, dan berikan contoh yang teladan (Alwi, 2023). Manusia, sebagai ciptaan Tuhan, memiliki dorongan bawaan untuk menjadi pendidik alami. Naluri ini termanifestasi dalam bentuk keinginan yang kuat untuk melindungi dan merawat orang lain (Fasya & Harfiani, 2023). Keinginan untuk melindungi, mendukung, dan menginstruksikan siswa dengan kemampuan terbaiknya. Tujuan utamanya adalah membina para siswa yang akan menjadi generasi yang hebat, berkualitas, dan berprestasi yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat Indonesia. Pengembangan masyarakat manusia, hakikat manusia yang dapat dididik, untuk mengembangkan karakter yang unggul (Elhami, 2023).

Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan generasi pelajar Islam yang memiliki karakter

Received: Januari 3, 2024; Accepted: Februari 5, 2024; Published: Maret 30, 2024

\* Pudin Saripudin, [pudinsaripudin@gmail.com](mailto:pudinsaripudin@gmail.com)

positif. Generasi yang perlu dibentuk sejak dini antara lain cinta ilahi, anti korupsi, anti nepotisme, dan inovatif terhadap generasi penerus bangsa (Laras et al., 2023). Gagasan pendidikan Islam adalah alat yang kuat dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan menciptakan generasi yang sukses. Ini berfungsi sebagai pertahanan yang kuat terhadap kekurangan sekolah dasar. Menganalisis teks tersebut, tampaknya fokusnya adalah pada peningkatan Pendidikan Agama Islam di SD (Alwi, 2023).

Tujuannya adalah untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang terpendam dalam diri siswa. Jadi, tujuan utama Pendidikan Agama Islam di SD adalah untuk memberikan pendidikan yang baik yang membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman budaya. Pendidikan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tanggung jawab di masa depan (Fasya & Harfiani, 2023). Namun, ada kesenjangan dalam kualitas pembelajaran PAI sehari penuh di sekolah dasar sesuai kebijakan pemerintah.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang keyakinan dan nilai-nilai Islam. Penting bagi generasi muda untuk memahami, menghayati, dan mengimani kebenaran ajaran Islam (Pemikiran et al., 2023). Mereka juga harus bersedia mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan pendidikan agama Islam dalam rangka mengembangkan keimanan siswa dan membentuk karakter moral sehingga pada akhirnya membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan menjadi sekolah bermutu dengan banyak kegiatan, administrasi, guru, dan siswanya.

Metode pembelajaran pendekatan yang dilakukan guru dapat berdampak pada fokus siswa dalam pembelajaran, karena menyangkut penerapan Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Guru bertujuan untuk mengajar mengembangkan keyakinannya (Pemikiran & Syanlindri, 2023). Pendidikan adalah membantu siswa tumbuh dan mengembangkan nilai-nilai moral dan kecerdasan mereka untuk menemukan kebenaran hakiki. Instruktur memegang peranan penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mengartikan pendidikan sebagai proses mengajar individu untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku yang benar dalam segala aspek kehidupan.

Penerapan pendidikan agama Islam di lingkungan cukup efektif berdasarkan observasi, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Sekolah secara efektif mendukung guru dalam pendekatan mereka dalam mengajar siswa dengan kurikulum yang diterapkan. Pengajaran

disekolah tidak hanya fokus pada teori di kelas (Sudarto et al., 2023). Penerapan praktis sehingga siswa dapat memahami dan menggunakan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sekolah biasanya memiliki program di mana siswa melakukan aktivitas luar ruangan sebulan sekali untuk meningkatkan pembelajaran mereka (Salsabillah et al., 2023).

Menunjukkan cinta dan dukungan terhadap negaranya. Jadi, tujuan mempelajari prinsip-prinsip mulia dalam iman, hukum, dan moral (Hasibuan et al., 2022). Pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan kemanusiaannya, yang mencakup unsur spiritual, emosional, dan intelektual. Pendekatan pendidikan agama dalam Islam berfokus pada peningkatan kemandirian dan penanaman pandangan positif di kalangan siswa.

## **METODE**

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan penerapan pembelajaran PAI terhadap moral siswa SD Negeri Sangkanurip. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis, menurut deskriptif, adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena tertentu dalam konteks dunia nyata. Data primer dan skunder digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu dengan mentranskripsikan data, mengkodekannya ke catatan lapangan, dan kemudian menginterpretasikan data untuk mencapai kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembinaan akhlak meliputi tindakan yang disengaja dan kegiatan mandiri yang berusaha menumbuhkan akhlak siswa, dengan menekankan prinsip-prinsip luhur dan perilaku terpuji. Pada dasarnya anak diharapkan menjadi manusia yang baik. Menyadari nilai-nilai moral yang baik. Pendekatan di SDN Sangkanurip menitikberatkan pada pertumbuhan moral dan spiritual siswa. Moral spiritual dan sosial pada peserta didik, sehingga mampu menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, menjaga kedisiplinan, mengamalkan toleransi, jujur, dan menunjukkan kepedulian. Menerapkan pengajaran siswa di SDN Sangkanurip bertujuan untuk semangat dan mencegah mereka melakukan perilaku negative hal ini termasuk bersikap jujur dan menghindari tindakan negatif. Pembelajaran PAI yang diberikan di SDN Sangkanurip bertujuan untuk

membentuk akhlak siswa. Bahan ajar PAI di SDN Sangkanurip bertujuan untuk membentuk moral dan spiritualitas siswa. Hal ini dilakukan dengan mengikuti prosedur pendidikan yang benar dan menggunakan metode dan strategi yang berbeda.

Siswa SDN Sangkanurip mayoritas telah menganut moral tertentu, seperti tepat waktu, jujur, mandiri, dan memiliki sikap religius. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam penting untuk mendidik siswa tentang akhlak. Di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam memanfaatkan rencana pembelajaran dan kurikulum yang telah mempunyai tujuan tertentu bagi pengembangan moral dan spiritual siswa. Tujuan tersebut mencakup berbagai sifat seperti kejujuran, kemandirian, saling memaafkan, saling mendukung, dan disiplin. Tujuannya agar memberikan dampak positif terhadap pengembangan nilai-nilai moral dan mendorong penerapannya.

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pertumbuhan moral dan spiritual peserta didik. Namun, ada elemen lain yang membantu atau menghambat proses ini (Mayanti, 2023). Pertumbuhan moral dan spiritual siswa memerlukan upaya dari banyak pihak untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan bantuan (Sobri et al., 2023). Salah satu hal utama yang menghambat kita adalah kemampuan alami kita sendiri. Setiap orang memiliki kualitas dan atribut alami yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan moral dan spiritual mereka. Namun, hal ini bukanlah permasalahan yang tidak bisa diatasi. Pendidikan agama Islam berperan dalam membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kualitas-kualitas yang tidak diinginkan sambil mengembangkan kemampuan-kemampuan yang menguntungkan mereka (Alimuddin, 2023).

Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas anak, dan mengajarkan prinsip (Fasya & Harfiani, 2023). Meski demikian, masih ada orang tua yang tidak memprioritaskan pendidikan atau pendidikan agama pada anaknya, sehingga dapat menghambat pertumbuhan moral anak (Widianti et al., 2023). Membimbing anak dalam dimensi moral dan spiritual sangatlah penting (Said et al., 2023). Jadi, penting bagi sekolah dan keluarga untuk bekerja sama meningkatkan moralitas siswa. Lingkungan sosial juga memainkan peran besar (Utomo et al., 2022).

Sekolah mempunyai kemampuan untuk membentuk cara berpikir dan berperilaku anak. Pendidikan agama Islam penting untuk mendorong percakapan dan pertukaran yang mendorong pertumbuhan pendidikan (Ramadan, 2024). Karakteristik yang membantu adalah pendekatan

pengajaran yang keren dan memotivasi (Angga et al., 2023). Penggunaan teknik pengajaran yang berulang-ulang dan tidak fleksibel dapat mengakibatkan menurunnya keterlibatan siswa dengan tema-tema agama Islam (Prasetyo & ..., 2023). Guru harus menggunakan teknik menggabungkan teknologi. Hal ini akan membantu menjadikan mata pelajaran keagamaan lebih menarik dan dapat diterima oleh siswa. Penggunaan faktor-faktor ini dapat membantu mengatasi tantangan apa pun yang mungkin muncul. Kunci tercapainya pendidikan agama Islam adalah kerjasama antar keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pendekatan holistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan moral.

## **KESIMPULAN**

Penerapan PAI sangat berkaitan dengan membentuk akhlak siswa di SDN Sangkanurip, diberikan stimulasi oleh guru saat disekolah dengan contoh maupun tauladan yang baik dalam berikan pembelajaran PAI saat dikelas. Akhlak siswa akan bergantung pada didikan oleh guru saat disekolah maka penting sekali bagi guru dalam mendidik akhlak siswa saat dilingkungan sekolah, dan memberikan pembelajaran mengenai akhlak yang harus ada dalam anak saat menjadi siswa maupun saat dirumah. Pendidikan agama Islam membantu membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Melalui pembelajaran agama, siswa diberikan panduan moral dan etika yang mendasar untuk membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan agama Islam membantu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Dengan memahami ajaran agama dan praktek ibadah, siswa dapat mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, yang pada gilirannya dapat memberikan landasan moral bagi perilaku mereka sehari-hari. Dengan menerapkan pendidikan agama Islam secara konsisten, sekolah dasar dapat berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alwi, M. B. (2023). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak dan Spiritual Peserta Didik SDN 1 Sukorejo Ponorogo*. 1(1), 1–8.

- Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Elhami. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kawasan Ajatappareng*. 4(1), 135–153.
- Fasya, S. Al, & Harfiani, R. (2023). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand*. 05(02), 3699–3714.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2685–9351. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9513/7220>
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.
- Mayanti, M. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 205–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p2015-2012>
- Pemikiran, J. H., Kecamatan, D., & Kabupaten, B. (2023). *Jurnal Sosialisasi Implementasi Kampus Mengajar Tingkat Sekolah Dasar Jurnal Sosialisasi*. 10(November), 76–83.
- Pemikiran, J. H., & Syanlindri, A. L. (2023). *Jurnal Sosialisasi Masyarakat dan Kesadaran Mengelola Sampah (Studi Deskriptif pada Salah Satu RW di Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi) Jurnal Sosialisasi kesadaran yang dimilikinya, salah satunya dengan cara yang dapat diterapkan dalam Namun, hal ters. 10*, 1–11.
- Prasetyo, A., & ... (2023). Lukisan Dinding: Bentuk Penanaman Nilai Budaya di Lingkungan Sekolah Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Islam Anak ...*, 49–61. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.8345>
- Ramadan, Z. H. (2024). *Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar*. 7(1), 1–6.
- Said, Z., Haramain, & Afiah, N. (2023). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(1), 38–53.
- Salsabillah, F., Zahro, A. M., & ... (2023). Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo: Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo. *Prosiding SEMAI ...*, 158–165. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semmai/article/view/1245>
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., & Widiyati, R. N. (2023). Penerapan kurikulum

merdeka sd/mi di indonesia. *Journal of Development and Reseach in Education*, 3(2), 26–34.

Sudarto, Noridwan, M., & Amin, M. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Rianttang Kabupaten Bone. *Journal on Education*, 6(1), 5535–5543.

Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>

Widianti, N., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). *Pola Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Bermediakan Buku Cerita Legenda Cirebon*. 6(2), 142–151.